

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki suku bangsa yang beraneka ragam. Oleh karena itu, Indonesia kaya akan budaya dan adat istiadat. Kebudayaan yang ada di Indonesia memang beragam, akan tetapi sedikit demi sedikit mulai terlupakan seiring perkembangan zaman akibat dari perubahan perilaku dan sifat masyarakat Indonesia. Adanya teknologi, gaya hidup, informasi yang menyebar dengan cepat membuat orang-orang zaman sekarang merasa nyaman dengan situasi yang ada, menyajikan sesuatu yang cepat dan praktis dan mulai melupakan tradisi kebudayaan. Hal ini disebabkan oleh kesenian yang tidak dapat menghindar dari laju perkembangan dan perubahan budaya yang terjadi, seiring pola pikir yang berkembang dan gaya hidup yang menimbulkan pandangan masyarakat terhadap lingkungan, serta pandangan keseniannya yang turut berubah (Durachman, 1993 : 6).

Hal tersebut menyebabkan pihak lain memiliki peluang untuk mengambil alih kebudayaan Indonesia, dengan cara mengakui beberapa kebudayaan Indonesia sebagai milik mereka (belantaraindonesia.org). Budaya merupakan harta yang diwariskan oleh leluhur dan masyarakat Indonesia harus memiliki kesadaran akan hal itu. Seperti yang dikatakan oleh Edi Sedyawati di dalam bukunya bahwa “Proses kesadaran budaya diawali dengan adanya pengetahuan akan berbagai kebudayaan suku bangsa yang masing-masing mempunyai jati diri, dan disertai oleh sikap terbuka masyarakat untuk menghargai dan memahami budaya suku-suku bangsa di luar suku bangsanya sendiri” (Budaya Indonesia, 2006).

Bandung adalah salah satu kota besar di daerah Jawa Barat. Kota ini masih menyimpan kesenian dan budaya Sunda hasil turun temurun, akan tetapi sebagian mulai hilang dan salah satunya adalah kesenian teater Longser.

Kesenian Teater Longser yang berasal dari Bandung ini pernah mengalami masa-masa keemasan, akan tetapi kini sudah mulai hilang dan dilupakan. Longser sendiri merupakan seni teater rakyat tatar Sunda sederhana yang berisikan pemain musik yang memainkan alunan musik dari alat musik tradisional, lalu terdapat para ronggeng, sinden, dan para pemain cerita yang diambil dari kehidupan sehari-hari, dan tidak hanya cerita biasa yang disampaikan ke masyarakat melainkan ada pesan moral di dalamnya (Indonesia Indah “ Teater Tradisional Indonesia, “ , 1996).

Pelestarian kesenian teater Longser di sisi lain membantu melestarikan dan menjaga kesenian lainnya, seperti alat-alat musik tradisional yang biasa digunakan untuk pertunjukan Longser antara lain: kendang, boning, rebab, rincik, gambang, saron 1, saron 2, kecrek, jengklong, goong, dan ketuk. Tidak hanya alat musik tradisional tetapi seni tari tradisional seperti jaipong, pencak silat, cikeruhan, dan tari uyeg. Dengan menjaga kesenian Longser, alat musik tradisional dan seni tari yang ada di dalamnya akan tetap terjaga dan tidak akan punah.

Longser yang dulu sempat berkembang di Bandung, kini perlahan mulai hilang akibat dari gaya hidup dan masuknya kebudayaan luar yang lebih berkembang di Indonesia. Selain itu lakon-lakon terkenal Longser sudah tidak ada lagi, karena lakon Longser zaman dahulu sangat kuat dengan karakter masing-masing (Dr. Arthur S.Nalan). Berdasarkan faktor-faktor tersebut itulah yang menjadikan Longser tidak lagi populer di kalangan masyarakat Bandung.

Melihat perilaku dan kurangnya pengenalan masyarakat akan kesenian teater Jawa Barat Longser, maka kelompok seni teater Longser Toneel Bandung terbentuk dan menggarap kesenian ini untuk warga Bandung dengan gaya modern yang dapat diterima oleh masyarakat sekarang. Akan tetapi orang-orang kurang mengenal dan belum menyadari kelompok Toneel Bandung ini menampilkan teater Longser yang bernuansa humor dan gaya yang lebih modern. Teater Longser akan tetap terjaga kelestariannya bila Toneel Bandung dikenal oleh masyarakat.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan data tersebut, maka diperlukan pengembangan kembali identitas kelompok Toneel Bandung dengan melakukan *rebranding* (branding ulang). Mengemas kembali kelompok ini agar generasi muda Bandung lebih mengenal Toneel Bandung sebagai kelompok yang menyajikan teater Longser Sunda humor yang modern.

Dari latar belakang tersebut maka ditemukan beberapa permasalahan:

1. Bagaimana caranya memperkenalkan kelompok Toneel Bandung kepada masyarakat melalui strategi *branding* yang tepat?
2. Bagaimana merencanakan strategi *branding* yang efektif untuk menumbuhkan identitas Toneel Bandung kepada masyarakat?

Maka dari itu, diperlukan rancangan yang tepat untuk memperkenalkan seni budaya Bandung khususnya seni teater Longser kepada masyarakat Bandung melalui kelompok Toneel Bandung.

Rancangan ini ditujukan untuk generasi muda Bandung, karena Longser sendiri berasal dari Kota Bandung. Tidak hanya sekedar memperkenalkan, juga dibutuhkan cara untuk menarik perhatian agar masyarakat ingat dan tahu mengenai teater Longser.

1.3 Tujuan Perancangan

Dari permasalahan yang ditemukan, maka dibuatlah perancangan, yang memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Membangun sebuah identitas yang dapat mendukung kelompok Toneel Bandung dalam memperkenalkan Longser kepada generasi muda Bandung.
2. Membuat rancangan yang tepat dengan menampilkan keunggulan dari kelompok Toneel Bandung dan diolah dengan sistem grafis yang dapat mendukung penyampaiannya kepada generasi muda Bandung.

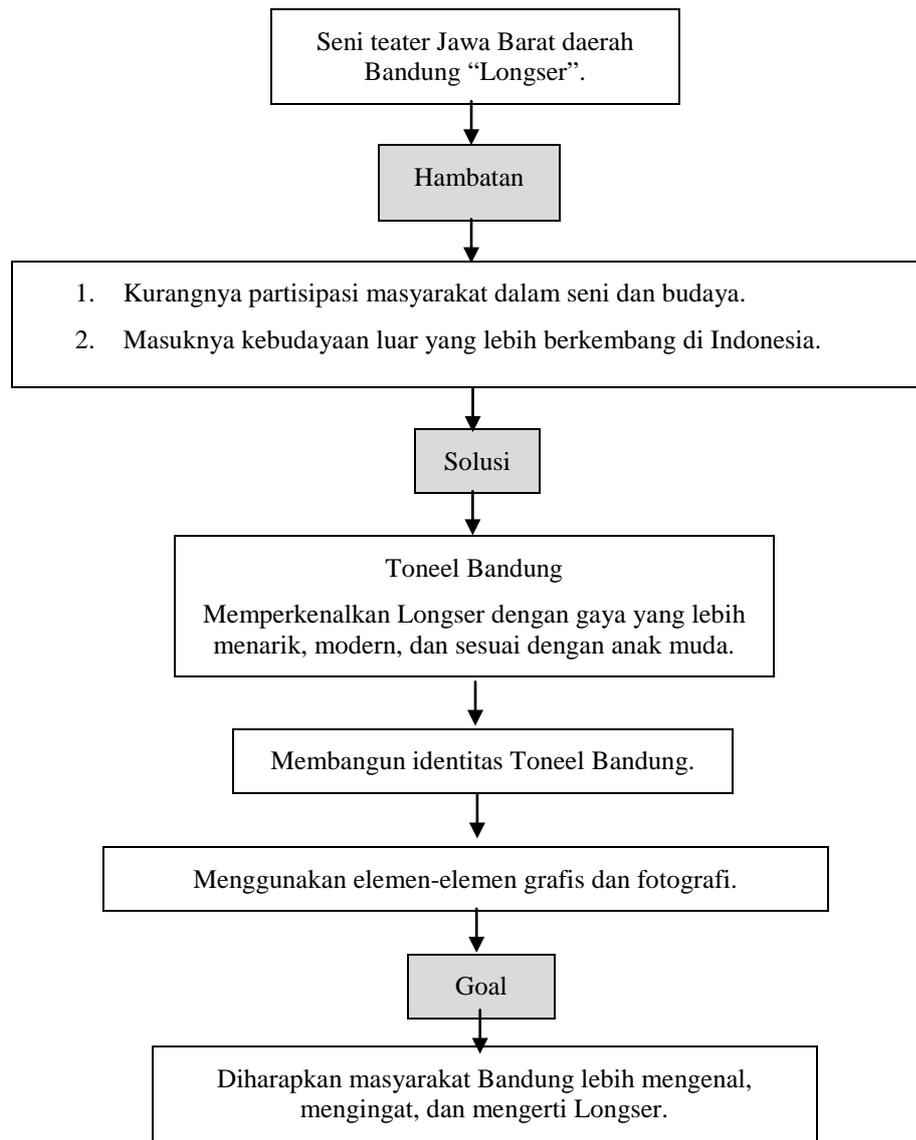
1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam melengkapi data tugas akhir ini, sumber data didapat melalui wawancara dengan narasumber, studi pustaka (baik dari buku maupun internet) dengan cara analisis teks mengenai kesenian teater Jawa Barat Longser dan kebudayaan Indonesia, observasi, serta kuesioner.

1. Wawancara langsung kepada Bapak Dindin selaku penari Longser dan dosen dari Sekolah Tinggi Seni Indonesia.
2. Wawancara kepada Dr. Arthur S.Nalan selaku dosen teater Sekolah Tinggi Seni Indonesia.
3. Wawancara kepada Bapak Giri Mustika selaku sutradara dari kelompok Longser yang bernama Toneel Bandung.
4. Observasi lapangan ke tempat latihan Toneel Bandung.
5. Kuesioner kepada mahasiswa.

1.5 Skema Perancangan

Kurangnya kesadaran akan kesenian teater Longser dan gaya hidup masyarakat yang berubah, maka kelompok Toneel Bandung memperkenalkan teater yang lebih sesuai dengan gaya generasi muda sekarang. Dengan demikian kelompok ini akan di *branding* untuk mendukung identitas kelompok di mata masyarakat Bandung. Berikut adalah skema perancangannya:



Gambar 1.1 Skema Rancangan

(Sumber : Data Penulis)